

## Pengaruh Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR) Dalam Industri Perbankan

Putri Kristherilla<sup>1</sup>, Hendro Lukman<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tarumanagara, Jakarta, Indonesia

E-mail: [putri.125214034@stu.untar.ac.id](mailto:putri.125214034@stu.untar.ac.id)<sup>1\*</sup>, [hendrol@fe.untar.ac.id](mailto:hendrol@fe.untar.ac.id)<sup>2</sup>

### Article History:

Received: 07 Oktober 2024

Revised: 05 November 2024

Accepted: 08 November 2024

**Keywords:** *IFR, Dewan direksi, Komite audit, Perbankan*

**Abstract:** *Digitalisasi telah mengubah cara bank beroperasi, berinteraksi dengan pelanggan, dan menyediakan layanan keuangan. Penguraian laporan keuangan menggunakan internet ataupun web disebut dengan Internet Financial Reporting (IFR). Industri perbankan memiliki keunikan tersendiri dalam hal pelaporan keuangan. Penelitian ini bersifat deskriptif, dilakukan dengan pendekatan kuantitatif, serta memakai data sekunder sebagai sumber informasi. Hasil analisis regresi pada variable dewan direksi sebesar 1,236, yang artinya variabel dewan direksi memberikan pengaruh positif terhadap IFR. Hasil akhir penelitian searah dengan teori agensi, dimana menyebutkan bahwa Dewan Direksi yang menjalankan perannya secara efektif mampu mendorong manajemen dalam memaksimalkan akuntabilitas juga transparansi pada pelaporan keuangan. Sedangkan, hasil analisis regresi pada variabel komite audit sebesar 2,997, yang artinya variabel komite audit memberikan pengaruh positif kepada IFR. Ini menggambarkan pengawasan yang ketat dari Komite Audit berpotensi meningkatkan kualitas penyajian informasi keuangan.*

### PENDAHULUAN

Bisnis merasa perlu untuk memenuhi tuntutan pemangku kepentingan akan akses data keuangan yang cepat dan mudah. Reorganisasi proses, peningkatan kelenturan bisnis, investasi dalam struktur yang lebih organik, peningkatan standarisasi dan otomatisasi, dan optimalisasi respons pelanggan adalah semua bagian dari digitalisasi (Almeida et al., 2020). Digitalisasi telah mengubah cara bank beroperasi, berinteraksi dengan pelanggan, dan menyediakan layanan keuangan. Hal ini merupakan hasil dari tuntutan perubahan zaman dan kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan. Menurut Haryanto, (2008), teknologi informasi dan komunikasi meliputi semua tindakan dimana berkaitan dengan pengolahan, pengelolaan, manipulasi, serta transfer data di antara berbagai media. Dalam era digitalisasi, bank mulai menggunakan teknologi internet untuk menyediakan laporan keuangan yang lebih rinci dan mudah diakses untuk pemangku kepentingan, mulai dari pemegang saham hingga masyarakat umum. Penguraian laporan keuangan menggunakan internet ataupun web dikenal sebagai Internet Financial Reporting (IFR).

IFR merupakan istilah yang merujuk pada metode penyampaian informasi keuangan dan

non-keuangan menggunakan internet. Dalam hal keterbukaan laporan keuangan, pengungkapan IFR dapat menjadi keuntungan bagi fasilitas e-government dan disebabkan oleh fakta bahwa informasi yang diberikan melalui IFR dapat diakses lebih cepat dan dapat digunakan secara langsung (Hadianto & Murtin, 2020). IFR dianggap sebagai sarana yang efektif dan efisien untuk berkomunikasi dengan pelanggan, investor, serta pemegang saham, terutama terkait keputusan yang dibuat oleh pengusaha dan investor mengenai investasi dan pinjaman. (Kurniawati, 2018).

Kualitas IFR dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan pemangku kepentingan perusahaan yang berdampak pada persepsi pasar, akses modal, dan hubungan baik dengan regulator. Dilansir dari CNBC, Silicon Valley Bank (SVB) tidak memenuhi tenggat waktu dalam melaporkan kinerja keuangan sehingga kualitas yang dihasilkan tidak memenuhi standar pemangku kepentingan (Aprilia, 2023). Hal ini diperkirakan karena staf yang terbatas dan ketidakefektifan komite audit dalam melampirkan informasi hasil audit yang penting bagi pemegang saham. Mengingat kembali, kegagalan SVB dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas menyebabkan krisis perbankan terbesar di Amerika Serikat di tahun 2008. Fenomena ini membuktikan bahwa kualitas IFR memiliki peranan yang sangat penting baik bagi pemangku kepentingan sampai pada ekonomi negara. Kualitas IFR dipengaruhi oleh efektivitas dewan direksi dan komite audit.

Dewan Direksi bertanggung jawab atas pengawasan, pedoman, dan dukungan pelaksanaan IFR dalam suatu perusahaan. Diharapkan dewan direksi dapat mengawasi proses pengambilan keputusan, khususnya terkait kredibilitas data dalam laporan keuangan (Wulandari & Budiarta, 2014). Dewan direksi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa IFR digunakan untuk mengkomunikasikan kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan secara efektif kepada pemangku kepentingan. Dewan direksi berpengaruh dalam mempengaruhi praktek pelaporan keuangan perusahaan. Menurut Bin-Ghanem & Ariff, (2016), kualitas IFR sangat dipengaruhi oleh kinerja dewan direksi. Dewan direksi yang efektif dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan, sehingga memungkinkan perusahaan dalam melaporkan informasi finansial yang lebih lengkap dan akurat.

Subkomite Dewan Direksi yang disebut Komite Audit memiliki tanggung jawab untuk mengawasi dan memastikan integritas penyajian laporan keuangan dan juga proses audit eksternal dan internal perusahaan. Perusahaan perlu memiliki komite audit dalam struktur organisasinya untuk membantu kinerja dewan direksi dan dewan komisaris dalam menjalankan peran serta kewajibannya (Wulandari & Budiarta, 2014). Komite Audit membantu memastikan bahwa IFR digunakan sebagai alat yang dapat dipercaya dan transparan dalam menyajikan informasi keuangan perusahaan kepada pemangku kepentingan. Tindakan yang diambil oleh Komite Audit berkontribusi pada kepercayaan yang lebih besar dalam laporan keuangan perusahaan dan mendorong praktik-praktik pelaporan yang lebih baik dalam era digital. Menurut Latifah & Marsono, (2020), kinerja komite audit berdampak positif terhadap kualitas IFR. Komite audit yang efektif dapat mengurangi campur tangan direksi dalam angka akuntansi, guna meningkatkan kredibilitas laporan keuangan.

Penelitian ini menggunakan IFR untuk mempresentasikan kualitas laporan keuangan sebagai variabel dependen. The Effect of Board Effectiveness yang mempresentasikan kinerja dewan direksi dan Audit Committee yang mempresentasikan kinerja komite audit akan digunakan sebagai variabel independent. Penelitian mengambil sample dari sektor industri perbankan di Indonesia, dengan alasan sektor ini memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi negara ini. Selain itu, perbankan Indonesia tengah mengalami perubahan signifikan, terutama dalam hal digitalisasi, inovasi produk dan layanan, serta upaya meningkatkan inklusi keuangan. Penelitian di sektor perbankan dapat memberikan wawasan yang berharga tentang

dampak perubahan ini terhadap stabilitas sektor, layanan kepada nasabah, dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.

## **LANDASAN TEORI**

### **Teori Pendukung**

#### **Agency Theory**

Pemegang saham digambarkan dalam teori keagenan sebagai pihak yang bertindak sebagai majikan dan manajemen sebagai agen (Jensen & Meckling, 1976). Dalam model keagenan, manajemen dan pemilik berpartisipasi dalam desain sistem. Selanjutnya, manajemen bersama pemilik menyusun kontrak kerja agar mencapai laba yang diinginkan. Teori ini berasal dari penelitian para ekonom pada tahun 60-an dan awal 1970-an mengenai risiko antar individu atau kelompok (Eisenhardt, 1989). Menurut Jensen & Meckling, (1976), karena adanya ketidaksamaan kepentingan prinsipal dengan agen, dimana keinginan prinsipal tidak selalu diikuti oleh agen. Dalam pemerintahan, relasi keagenan juga muncul di mana rakyat berperan sebagai agen, sementara pemerintah bertindak sebagai prinsipal. Kebijakan yang mengutamakan kepentingan kelas penguasa dan pemerintah berada dalam kewenangannya. Kepentingan dan kesejahteraan publik dapat diabaikan demi kebijakan yang diambil pemerintah yang melayani kepentingan mereka yang berkuasa dan diri mereka sendiri. Untuk mengurangi konflik, prinsipal perlu mengawasi tindakan agen. Salah satu cara untuk memantau dan mengurangi biaya organisasi adalah melalui laporan keuangan.

### **Variabel Penelitian**

#### **IFR**

Hunter & Smith, (2007) mendefinisikan IFR sebagai penggunaan situs web perusahaan untuk memberikan informasi tentang performa keuangan perusahaan. Agustina, (2009) mengatakan IFR merupakan inovasi baru dalam pelaporan keuangan yang telah mengalami pertumbuhan yang pesat. Banyak perusahaan, terutama yang terdaftar di bursa, membagikan data keuangan mereka melalui internet. Laporan keuangan yang disajikan dapat dalam format Hyper Text Markup Language (HTML), Portable Document Format (PDF), Microsoft Excel, atau Microsoft Word.

#### **Dewan Direksi**

Sebagai bagian penting perusahaan, dewan direksi memiliki otoritas dan kewajiban dalam menjalankan pengelolaan perusahaan demi kepentingannya, sejalan dengan visi dan misinya, dan menjalankan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar, fungsi perwakilan perusahaan baik di dalam maupun di luar pengadilan (UU, 2007). Menurut Effendi, M, (2016) Seorang direktur utama memimpin sekelompok direktur yang membentuk dewan direksi. Direktur bertanggung jawab atas kerugian yang dialami perusahaan jika pengelolaan tidak dilakukan sesuai dengan tujuan perusahaan, anggaran dasar, kebijakan yang tepat (UU, 2007).

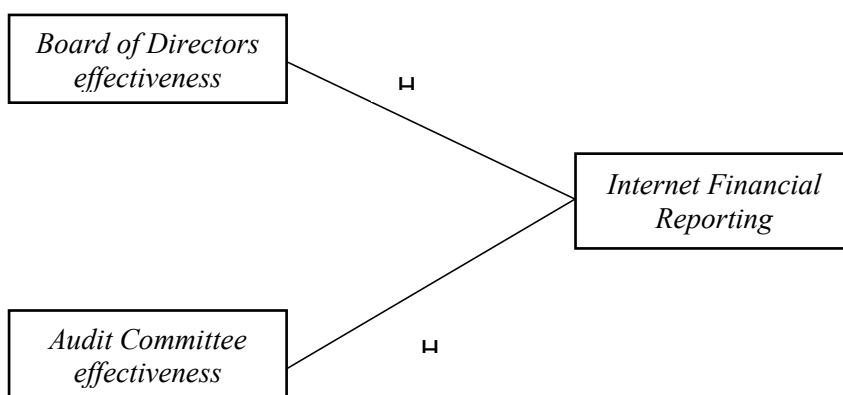
#### **Komite Audit**

Menurut Bryan et al. (2004), Komite audit memiliki tugas untuk berkolaborasi dengan manajer keuangan internal dan auditor internal, memberikan penunjukan kepada auditor eksternal, serta mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Dengan mengawasi cara manajemen menyampaikan hasil keuangan, komite audit membuat penyesuaian bagi dewan komisaris. (Anderson et al., 2003) mengatakan bahwa tindakan ini meningkatkan kredibilitas laporan keuangan. Pekerjaan pengawasan juga dapat dilakukan bersama dengan auditor internal

(BAPEPAM-LK Nomor: KEP-643/BL/2012).

Interaksi antara manajemen, dewan, auditor internal, dan auditor eksternal difasilitasi oleh peran Komite Audit sebagai penghubung (Bradbury et al., 2006; Carcello et al., 2006). Auditor internal dan eksternal, Komite Audit, dan auditor eksternal harus berkomunikasi secara formal untuk menjamin keberhasilan audit internal dan eksternal. Tujuan akhir dari memaksimalkan akurasi laporan keuangan adalah untuk meningkatkan kredibilitas laporan melalui pelaksanaan audit internal dan eksternal yang efektif (Anderson et al., 2003). Berdasarkan penelitian sebelumnya, efektivitas komite audit dalam pemantauan dan pengawasan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti ukuran, independensi, pengalaman, dan frekuensi rapat (Carcello et al., 2006; Siregar & Utama, 2006; Soliman & Ragab, 2014).

Berdasarkan kajian teori diatas, maka kerangka penelitian disajikan seperti Gambar 1 dibawah:



**Gambar 1.** Kerangka Penelitian

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif untuk menilai dampak efektivitas komite audit dan Dewan Direksi (BOD) terhadap IFR perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada periode 2018-2022. Sumber data sekunder yang digunakan untuk analisis ini adalah laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit. Karena sifatnya yang terverifikasi, data sekunder lebih disukai untuk analisis karena menawarkan keandalan yang lebih tinggi.

Pengambilan sampel menggunakan teknik Purposive Sampling, di mana sampel dipilih sesuai dengan tujuan penyelidikan dengan menggunakan standar yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria sampel yaitu perusahaan perbankan yang tercatat di BEI pada periode 2018-2022, secara konsisten menyajikan laporan keuangan yang telah melalui proses audit, memiliki IFR, dan tidak mengalami delisting selama masa pengamatan. Pendekatan ini memastikan bahwa hanya perusahaan yang memenuhi kriteria yang dianalisis, sehingga menghasilkan penelitian yang lebih tepat dan akurat.

Software IBM SPSS versi 26 digunakan untuk analisis data, yang memungkinkan peneliti untuk melakukan uji regresi guna mengetahui pengaruh efektivitas BOD dan Komite Audit terhadap IFR. Data yang digunakan bersifat cross-section, yang mencerminkan kondisi pada titik waktu tertentu, dalam hal ini tahun 2018 hingga 2022. Dengan analisis ini, penelitian dapat mengidentifikasi hubungan variabel independen dan dependen, serta menentukan signifikansi hubungan tersebut.

Dengan penekanan khusus pada fungsi BOD dan Komite Audit, metode penelitian ini

bertujuan untuk menawarkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas IFR. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat berkontribusi pada peningkatan tata kelola perusahaan, terutama dalam hal transparansi dan akuntabilitas pelaporan keuangan di sektor perbankan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian berjumlah 47 perusahaan perbankan dengan tahun observasi 2018-2022.

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif ialah pengaplikasian metode untuk menjelaskan data agar lebih mudah dipahami, memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian melalui korelasi antara variabel independen yang diproksikan dengan efektivitas Dewan Direksi dan Komite Audit. Berdasarkan tabel 1 di bawah ini, jumlah data valid (N) adalah 235. Dari 235 data tersebut, variabel IFR (Y) mempunyai nilai minimum 0 serta nilai maksimum 24. Dari laporan keuangan periode 2018-2022, nilai rata-rata (mean) adalah 9,87, standar deviasi senilai 1,12, yang menggambarkan nilai rata-rata > standar deviasi, sehingga penyimpangan data rendah dan distribusi nilai cukup merata.

**Tabel 1.** Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dewan Direksi	235	0	10	8.81	4.23
Komite Audit	235	0	6	5.92	.67
IFR	235	0	24	9.87	1.12
Valid N (listwise)	235				

### Pengujian Hipotesis

#### Uji Koefisien Korelasi (R)

Tingkat keterkaitan antara variabel independen dan dependen dapat dipahami melalui penggunaan uji koefisien korelasi. Tabel berikut menampilkan temuan uji koefisien korelasi.

**Tabel 2.** Hasil Uji Koefisien Korelasi

		dewan direksi (X1)	komite audit (X2)	IFR (Y)
dewan direksi (X1)	Pearson Correlation	1	.547**	.378**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	235	235	235
komite audit (X2)	Pearson Correlation	.547**	1	.271**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	235	235	235
IFR (Y)	Pearson Correlation	.378**	.271**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	235	235	235

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari data yang terdapat pada tabel 2, koefisien korelasi antara variabel Dewan Direksi dan IFR adalah 0,378 dan tingkat sig 0,000. Yang memperlihatkan korelasi positif antara Dewan Direksi dan IFR. Selain itu, nilai koefisien korelasi antara variabel Komite Audit dan IFR adalah

0,271 dan tingkat sig 0,000. Yang mengindikasikan adanya korelasi positif antara Komite Audit dan IFR, meskipun dengan tingkat hubungan yang rendah. Korelasi tersebut signifikan karena nilai  $p < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ).

### Uji Koefisien Determinasi Ganda ( $R^2$ )

Salah satu cara untuk mengevaluasi seberapa efektif model menjelaskan perubahan dalam variabel independen adalah dengan melihat koefisien determinasinya. Sepanjang penelitian ini, setiap variabel independen memengaruhi setiap variabel dependen, baik secara terpisah maupun keseluruhan, melalui penggunaan regresi linier berganda. Untuk menentukan sejauh mana faktor Dewan Direksi dan Komite Audit berdampak pada IFR, nilai  $R^2$  digunakan.

**Tabel 3.** Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.378 <sup>a</sup>	.143	.139	3.31298

a. Predictors: (Constant), Dewan Direksi, Komite Audit  
b. Dependent Variable: IFR

Dari tabel di atas diketahui nilai *adjusted R square* 0,378. Dengan demikian, Dewan Komisaris dan Komite Audit berpengaruh 37,8% terhadap variabel dependen IFR, sedangkan sisanya 62,2% dipengaruhi faktor lain diluar penelitian.

### Uji F

Uji F simultan bertujuan menentukan bagaimana variabel independen memengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

**Tabel 4.** Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	833.141	2	916.570	2.263	.000
	Residual	7359.821	232	471.379		
	Total	6192.962	234			

a. Dependent Variable: IFR (Y)

b. Predictors: (Constant), komite audit (X2), dewan direksi (X1)

Berdasarkan tabel di atas, nilai sig lebih kecil dari 0,005 ( $0,000 < 0,005$ ) menunjukkan bahwasannya variabel independen (dewan direksi dan komite audit) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (IFR).

### Uji t

Seberapa besar variabel independen memengaruhi varians variabel dependen secara terpisah merupakan tujuan uji statistik-t. Pengaruh variabel Dewan Direksi dan Komite Audit terhadap IFR diuji sebagian dalam penelitian ini menggunakan uji-t. adapun temuannya yaitu:



**Tabel 5. Hasil Uji t  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	79.016	15.409		1.855	.000
dewan direksi (X1)	1.236	.657	.328	4.530	.000
komite audit (X2)	2.997	.939	.092	1.269	.026

a. Dependent Variable: IFR (Y)

Dari tabel di atas, temuan uji t yaitu:

- 1) Dewan direksi mempunyai nilai sig  $0,000 < 0,05$ , sehingga dikatakan bahwasannya dewan direksi berpengaruh parsial terhadap IFR.
- 2) Komite audit mempunyai nilai sig  $0,026 < 0,05$ , sehingga dikatakan bahwasannya komite audit berpengaruh parsial terhadap IFR.

### Pembahasan

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwasannya tingkat tingkat Internet Financial Reporting (IFR) dipengaruhi secara positif signifikan oleh efektivitas Dewan Direksi, yang sejalan dengan teori agensi. Teori ini menekankan peran penting Dewan Direksi dalam mendorong manajemen agar pelaporan keuangan menjadi lebih akuntabilitas serta transparan. Dewan Direksi yang efektif tidak hanya bertanggung jawab dalam merumuskan strategi perusahaan, tetapi juga dalam mengawasi implementasi strategi tersebut, terutama yang berkaitan dengan pelaporan keuangan. Mereka memastikan bahwa informasi yang diungkapkan melalui IFR akurat, relevan, dapat dipercaya, dan sesuai standar yang berlaku. Pada hakikatnya, IFR merupakan sarana komunikasi yang dapat dipercaya dengan para pemangku kepentingan, termasuk kreditor, investor, dan masyarakat umum. Dalam hal ini, Dewan Direksi yang kompeten memastikan perusahaan mengikuti aturan tata kelola yang baik, yang mencakup pengungkapan informasi yang transparan.

Selain itu, Dewan Direksi yang efektif memiliki peran besar dalam mengarahkan perusahaan melalui kebijakan yang berfokus pada peningkatan kualitas pengungkapan informasi. Menentukan arah kebijakan strategis dan pengelolaan sumber daya perusahaan dalam jangka panjang merupakan tanggung jawab utama Dewan Direksi. Strategi ini tidak hanya berfokus pada pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan, tetapi juga pada peningkatan kualitas pengungkapan informasi yang dilakukan melalui IFR. Kebijakan ini secara langsung berdampak pada bagaimana perusahaan beroperasi dalam hal transparansi, dengan fokus pada akurasi dan keterbukaan informasi keuangan yang dipublikasikan. Dengan demikian, lingkungan yang mendorong tata kelola perusahaan yang baik sebagian besar merupakan tanggung jawab dewan direksi, yang diukur dari seberapa baik perusahaan menerapkan IFR sebagai bentuk komunikasi keuangan yang transparan kepada publik.

Pengaruh positif dari efektivitas Dewan Direksi terhadap IFR juga menandakan bahwa pengawasan yang ketat terhadap manajemen memiliki dampak langsung pada kualitas pelaporan keuangan. Dalam praktiknya, Dewan Direksi yang cakap menyeimbangkan tanggung jawab dan keterbukaan di samping mencapai target keuangan dalam mengelola perusahaan. Ini mampu mengurangi asimetri informasi antara manajemen dan pemangku kepentingan, termasuk investor. Dalam konteks teori agensi, Dewan Direksi memainkan peran sebagai mekanisme pengendalian

yang penting, dimana hal ini dapat mengurangi kemungkinan terjadinya konflik kepentingan bagi manajer dan pemilik perusahaan. Dewan Direksi yang efektif dalam menjalankan tugasnya akan mendorong perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi, yang tercermin dari tingkat transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dalam IFR.

Selain Dewan Direksi, penelitian ini juga menemukan bahwa efektivitas Komite Audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IFR. Pengawasan penuh atas proses pelaporan keuangan, mulai dari pengumpulan informasi hingga penyajian, berada di bawah lingkup komite audit yang efisien. Prosedur ini mencakup pengawasan terhadap mutu laporan keuangan yang dirilis, memastikan laporan tersebut mematuhi standar akuntansi yang relevan, dan menjalankan bisnis dengan kejujuran dan keterbukaan yang tinggi. Kualitas pengungkapan informasi keuangan dapat ditingkatkan secara signifikan oleh Komite Audit yang mencakup anggota dengan pengetahuan keuangan. Anggota Komite Audit yang berpengalaman dapat memberikan rekomendasi yang berharga untuk meningkatkan kualitas pengungkapan keuangan melalui IFR, sehingga informasi yang dipublikasikan dapat diandalkan oleh investor dan pemangku kepentingan lainnya.

Selain peran pengawasan, Komite Audit juga bertindak sebagai penjamin integritas sistem pengendalian internal perusahaan. Mereka memastikan bahwa pengendalian internal yang diterapkan perusahaan memadai untuk mendorong kejujuran dan keterbukaan dalam pelaporan keuangan, terutama dalam hal berbagi informasi melalui IFR. Pengawasan yang efektif dari Komite Audit terhadap proses pelaporan keuangan membantu meminimalkan risiko ketidaksesuaian atau kesalahan yang mungkin terjadi dalam laporan keuangan. Dengan memastikan bahwa standar pengendalian internal diterapkan dengan baik, Komite Audit berkontribusi dalam meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Dalam konteks ini, efektivitas Komite Audit memiliki dampak langsung terhadap persepsi investor mengenai keandalan dan kualitas informasi yang diungkapkan melalui IFR.

Secara keseluruhan, temuan penelitian mendukung pentingnya peran Dewan Direksi dan Komite Audit dalam tata kelola perusahaan yang baik. Kedua entitas ini merupakan pilar utama dalam meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keuangan melalui IFR. Dewan Direksi, melalui kepemimpinan dan pengawasan yang baik, memastikan bahwa perusahaan beroperasi dengan transparansi yang tinggi. Sementara itu, Komite Audit memastikan bahwa laporan keuangan yang diungkapkan kepada publik memiliki integritas dan kualitas yang dapat diandalkan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi perusahaan, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas tata kelola perusahaan dengan peningkatan efektivitas Dewan Direksi dan Komite Audit. Kualitas tata kelola yang baik bukan hanya berpengaruh positif pada citra perusahaan, namun juga memaksimalkan kepercayaan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berkontribusi pada keberlanjutan dan pertumbuhan perusahaan di masa depan.

## **KESIMPULAN**

Hasil analisis regresi untuk variabel dewan direksi menunjukkan koefisien sebesar 1,236 yang mengindikasikan bahwa keberadaan dewan direksi memberikan dampak positif terhadap pelaporan IFR. Hasil ini searah dengan teori agensi yaitu dewan direksi yang efektif dapat mendorong manajemen untuk memaksimalkan akuntabilitas dan transparansi pada pelaporan keuangan. Sementara itu, analisis regresi untuk variabel komite audit menghasilkan koefisien sebesar 2,997, yang menunjukkan bahwa keberadaan komite audit memberikan dampak positif terhadap pelaporan IFR. Ini mengindikasikan bahwa pengawasan ketat oleh Komite Audit dapat



memperbaiki kualitas pengungkapan informasi keuangan. Diharapkan agar penelitian di masa mendatang menggunakan rentang waktu penelitian yang lebih panjang serta mempertimbangkan sampel dari sektor selain perbankan agar dapat melihat konsistensi hasil penelitian sebelumnya.

## DAFTAR REFERENSI

- Agustina, L. (2009). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Informasi Keuangan pada Website Perusahaan* [Diponegoro University]. <http://eprints.undip.ac.id/8118>
- Almeida, F., Santos, J. D., & Monteiro, J. A. (2020). The Challenges and Opportunities in the Digitalization of Companies in a Post-COVID-19 World. *IEEE Engineering Management Review*, 48(3), 97–103.
- Anderson, K. L., Gillan, S., & Deli, D. (2003). Boards of Directors, Audit Committees, and The Information Content of Earnings. *Weinberg Center for Corporate Governance Working Paper*, 4.
- Aprilia, Z. (2023). *Kolaps, Induk SVB Terlambat Laporkan Kinerja Keuangan*. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230510093725-17-436062/kolaps-induk-svb-terlambat-laporkan-kinerja-keuangan>
- Bin-Ghanem, H., & Ariff, A. (2016). The effect of board of directors and audit committee effectiveness on internet financial reporting: Evidence from gulf co-operation council countries. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(4), 429–448.
- Bradbury, M., Mak, Y. T., & Tan, S. M. (2006). Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals. *Pacific Accounting Review*, 18(2), 47–68.
- Bryan, D., Liu, C., & Tiras, S. L. (2004). The Influence Of Independent And Effective Audit Committees On Earnings Quality. *SSRN Electronic Journal*, 1(1).
- Carcello, J. V., Hollingsworth, C. W., Klein, A., & Neal, T. L. (2006). Audit Committee Financial Expertise, Competing Corporate Governance Mechanisms, And Earnings Management. *SSRN*, 1.
- Effendi, M, A. (2016). *The Power of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi* (2nd ed.). Salemba Empat.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Hadianto, D., & Murtin, A. (2020). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Internet Financial Reporting (IFR) di Indonesia. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 4(2), 33–45.
- Haryanto, E. (2008). *Teknologi Informasi dan Komunikasi: Konsep dan Perkembangannya. Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran*. Ensiklopedia Bebas.
- Hunter, I., & Smith, G. A. (2007). Preferred and optimal stride frequency, stiffness and economy: changes with fatigue during a 1-h high-intensity run. *European Journal of Applied Physiology*, 100, 653–661.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Kurniawati, Y. (2018). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Pada Internet Financial Reporting (IFR) Di Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Surabaya (BES). *Media Mahardhika*, 16(2).

- Latifah, K., & Marsono, M. (2020). Pengaruh Efektivitas Komite Audit Terhadap Internet Financial Reporting. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 17(2), 67–89.
- Siregar, S. V. N. P., & Utama, S. (2006). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management). *The Indonesian Journal of Accounting Research*, 9(3).
- Soliman, M. M., & Ragab, A. A. (2014). Audit Committee Effectiveness, Audit Quality and Earnings Management: An Empirical Study of the Listed Companies in Egypt. *Arab Academy for Sciences & Technology*, 5(2).
- UU. (2007). *Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas perubahan atas Undang-Undang No.1 Tahun 1995 tentang Perseroan*.
- Wulandari, N. P. Y., & Budiarta, I. K. (2014). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen, dan Dewan Direksi terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(3), 574–586.